

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek dan Subjek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil belajar (Y) sebagai variabel terikat. Sedangkan variabel bebas adalah *self regulated learning* (X1) dan lingkungan sekolah (X2). Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas X di wilayah H.

3.2 Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2011), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey eksplanatori. Survey eksplanatori adalah survey yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua variabel atau lebih melalui pengujian hipotesis. Survey dilakukan dengan cara mengambil populasi, dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data.

Dengan demikian, dalam penelitian ini dilakukan survey dengan mengumpulkan data mengenai variabel terikat, yaitu hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi dan variabel bebas adalah *self regulated learning* dan lingkungan sekolah. Kemudian, variabel-variabel tersebut akan diuji apakah terdapat pengaruh antar variabel.

3.3 Desain Penelitian

3.3.1 Operasional Variabel

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah *self regulated learning* dan lingkungan sekolah sebagai variabel bebas. Sedangkan, untuk variabel terikat adalah hasil belajar. Adapun operasional variabelnya sebagai berikut.

Tabel 3.1 Operasional Varibel

Variabel	Konsep	Definisi Operasional	Sumber Data
Hasil Belajar (Y)	Menurut Sudjana (dalam Teguh dkk, 2021), Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar.	Jumlah skor yang di dapat siswa setelah mengikuti proses pembelajaran pada mata pelajaran ekonomi.	Data yang diperoleh dari pihak sekolah mengenai nilai ulangan siswa kelas X SMA mata pelajaran ekonomi di wilayah H Kota Bandung.
<i>Self Regulated Learning</i> (X1)	Menurut Zimmerman (dalam Hendra dan Lina, 2015), <i>self regulated laearning</i> adalah proses pembelajaran di mana peserta didik menggunakan keterampilan pengaturan diri	Jumlah skor yang didapat dari pertanyaan mengenai variabel <i>self regulated learning</i> dengan skor skala lingkungan keluarga menggunakan model likert 5 poin dengan indikator sebagai berikut: 1. <i>Self evaluating</i> 2. <i>Organizing</i> 3. <i>Goal setting and</i>	Data diperoleh dari angket skala numerik untuk melihat tingkat <i>self regulated learning</i> dengan indikator: 1. <i>Self evaluating</i> adalah kemampuan siswa dalam mengevaluasi terhadap pekerjaan yang sudah dia lakukan. 2. <i>Organizing</i> adalah kemampuan siswa dalam

seperti penilaian diri, pengarahan diri, pengendalian dan penyesuaian untuk memperoleh pengetahuan.	<i>planning</i> 4. <i>Seeking information</i> 5. <i>Keeping record and monitoring</i> 6. <i>Evironmental structuring</i> 7. <i>Seeking assistance</i> 8. <i>Review notes/text book/test</i> Zimmerman (dalam Amanda dkk, 2018)	mengorganisasikan atau mengatur materi pelajaran. 3. <i>Goal setting and planning</i> adalah kemampuan siswa dalam membuat rencana dan tujuan dalam belajar. 4. <i>Seeking information</i> adalah kemampuan siswa dalam mencari informasi. 5. <i>Keeping record and monitoring</i> adalah kemampuan siswa mencatat hal-hal penting pada saat proses pembelajaran berlangsung. 6. <i>Evironmental structuring</i> adalah kemampuan siswa dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman agar tidak mengganggu pada saat dia belajar. 7. <i>Seeking assistance</i> adalah kemampuan siswa dalam mencari
---	--	--

			<p>bantuan di lingkungannya, seperti meminta bantuan kepada guru, teman sebaya atau orang dewasa.</p> <p>8. <i>Review notes/text book/test</i> adalah kemampuan siswa dalam mengulang catatan/buku pelajaran/ tes yang telah dilakukan.</p> <p>Zimmerman (dalam Amanda dkk, 2018)</p>
Lingkungan sekolah (X2)	<p>Menurut Dalyono (dalam Zainur dan Vidya, 2017), lingkungan sekolah adalah kesatuan ruang dalam lembaga pendidikan formal yang memberikan pengaruh pembentukan sikap dan</p>	<p>Jumlah skor yangdidapat dari pertanyaan mengenai variabel lingkungan sekolah dengan skor skala motivasi belajar menggunakan model likert lima poin dengan indikator sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Relasi siswa dengan kepala sekolah. 2. Relasi guru dengan siswa. 3. Relasi antar 	<p>Data diperoleh dari angket skala numerik untuk melihat tingkat lingkungan sekolah dengan indikator:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Relasi siswa dengan kepala sekolah. Kepala sekolah menjadi salah satu teladan bagi siswa. 2. Relasi guru dengan siswa, proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan peserta didik dipengaruhi

<p>pengembangan potensi siswa.</p>	<p>siswa. 4. Perpustakaan 5. Ruang kelas 6. Keadaan gedung. 7. Kelengkapan sekolah.</p>	<p>oleh relasi didalam proses tersebut. Relasi guru dengan peserta didik baik, membuat peserta didik akan menyukai gurunya, juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikannya.</p>
	<p>Saroni.M.(2006). <i>Manajemen sekolah kiat menjadi pendidik yang kompeten.</i> Yogyakarta: Ar-Ruzz.</p>	<p>3. Relasi antar siswa, siswa yang mempunyai sifat kurang menyenangkan, rendah diri dan sombong akan diasingkan dalam kelompoknya. Jika hal ini semakin parah, akan berakibat terganggunya belajar.</p> <p>4. Perpustakaan, merupakan penyedia sumber informasi yang diperlukan peserta didik, keberadaan perpustakaan</p>

-
- sedikitnya menentukan tinggi rendahnya mutu pendidikan.
5. Ruang Kelas, Keadaan fasilitas fisik belajar disekolah sangat mempengaruhi proses belajar mengajar.
6. Keadaan Gedung, Jumlah peserta didik yang banyak serta variasi karakteristik mereka masing-masing menuntut keadaan gedung harus memadai di dalam setiap kelas.
7. Kelengkapan sekolah, kelengkapan sarana belajar peserta didik secara umum adalah segala sesuatu baik secara langsung maupun tidak langsung dapat menunjang proses
-

belajar peserta didik.

Saroni.M.(2006).*Manajemen sekolah kiat menjadi pendidik yang kompeten.*

Yogyakarta: Ar-Ruzz.

3.3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyekatau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri di Wilayah H Kota Bandung.

Tabel 3.2 Data Populasi

No	Nama Sekolah	Populasi
1	SMAN 23 Bandung	321
2	SMAN 24 Bandung	385
3	SMAN 26 Bandung	351
4	SMAN 27 Bandung	429

Berdasarkan pada Tabel 3.2 maka yang menjadi populasi umum adalah 4 sekolah. Luasnya populasi, maka peneliti membatasi populasi dalam penelitian untuk penarikan sampel. Menurut Sugiyono (2011) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling random (*probability sampling*). Teknik sampling random (*probability sampling*) adalah pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2017).

Tabel 3.3 Jumlah Siswa dari Sampel Sekolah

No	Nama Sekolah	Populasi
1	SMAN 23 Bandung	321
2	SMAN 24 Bandung	385

3	SMAN 26 Bandung	351
4	SMAN 27 Bandung	429

Sumber: Data Sekolah

Setelah sampel sekolah diketahui, sampel siswa diambil dari jumlah keseluruhan siswa kelas X IPS dari sampel sekolah sebanyak 1485 siswa. Setelah mengetahui jumlah siswa dari sampel sekolah, untuk memperoleh sampel siswa digunakan perhitungan menggunakan rumus Slovin dengan rumus sebagai berikut:

$$N = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

(Riduwan & Kuncoro, 2012)

Keterangan:

n = sampel

N = populasi

e = error/tingkat kesalahan (5% atau 0,05)

Dengan menggunakan rumus di atas, maka didapat sampel siswa sebagai berikut:

$$N = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$N = \frac{1485}{1 + 1485(0,05)^2}$$

$$N = \frac{1485}{4,81}$$

N = 315 dibulatkan menjadi 315

Berdasarkan perhitungan di atas, maka jumlah sampel minimal yang diperoleh sebanyak 315 siswa kelas X IPS. Adapun dalam penentuan jumlah sampel siswa dari setiap sampel sekolah ditentukan oleh rumus sebagai berikut:

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

(Riduwan & Kuncoro, 2012)

Keterangan:

Iqbal Haenanda, 2024

PENGARUH SELF REGULATED LEARNING DAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI (Studi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri Kota Bandung diwilayah H)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

n_i = jumlah sampel menurut stratum

N_i = jumlah populasi menurut stratum

N = jumlah populasi secara keseluruhan

n = jumlah sampel secara keseluruhan.

Dengan demikian, distribusi sampel siswa yang di dapat adalah sebagai berikut.

Tabel 3.4 Perhitungan dan Distribusi Sampel

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa X	Distribusi Sampel
1	SMAN 23 Bandung	321	$\frac{321}{1485} \times 315 = 68,09$ Di bulatkan menjadi 68
2	SMAN 24 Bandung	385	$\frac{385}{1485} \times 315 = 81.67$ Di bulatkan mnjadi 82
3	SMAN 26 Bandung	351	$\frac{351}{1485} \times 315 = 74,4$ Di bulatkan menjadi 74
4	SMAN 27 Bandung	429	$\frac{429}{1485} \times 315 = 91$ Di bulatkan menjadi 91
Total			315

Berdasarkan Tabel 3.4 maka dapat diketahui jika jumlah sampel sebanyak 315 siswa yang terdiri dari empat sekolah.

3.3.3 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

3.3.3.1 Teknik Pengumpulan Data

1. Angket atau Kuesioner

Peneliti membagikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada responden mengenai variabel lingkungan keluarga dan motivasi belajar siswa. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket mengenai *self regulated*

learning dan lingkungan sekolah.

2. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan bertujuan untuk melihat data dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan ataupun laporan-laporan. Dalam penelitian ini data yang diperoleh melalui dokumentasi adalah data terkait variabel hasil belajar, yaitu nilai Tes kelas X SMA Negeri Kota Bandung di wilayah H.

3.3.3.2 Alat Pengumpulan Data

1. Angket

Angket (*questionnaire*) adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah atau bidang yang diteliti (Rianse, 2012, hlm. 217). Adapun kuesioner yang digunakan adalah kuesioner berstruktur atau kuesioner tertutup. Menurut Rianse (2012, hlm. 217) angket tertutup adalah angket yang berisikan pertanyaan dilengkapi dengan jawaban yang harus dipilih oleh responden tanpa memberikan alternatif jawaban lain, hal tersebut sejalan dengan pendapat Riduwan (2008, hlm. 27), angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang (x) atau tanda *checkbox* (✓). Variabel yang diukur dengan kuesioner adalah *Self regulated learning* (X1), lingkungan sekolah (X2) dan Hasil Belajar (Y).

3.3.4 Teknik Analisis Data

3.3.4.1 Uji Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner dengan skala likert. Dengan skala likert, maka variabel akan diukur dijabarkan menjadi indikator-indikator yang dapat diukur.

Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial atau variabel penelitian (Sugiyono, 2013, hlm. 93). Dengan menggunakan skala *likert*, setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan positif dan negatif. Adapun ketentuan skala jawaban sebagai berikut:

No.	Jenis Jawaban	Positif
1	Sangat setuju/Sangat sering	5
2	Setuju/Sering	4
3	Ragu-ragu/Kadang-kadang	3
4	Tidak setuju/Jarang	2
5	Sangat tidak setuju/Tidak Pernah	1

Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket (kuisisioner) atau angket tertutup. Kuisisioner atau angket tertutup adalah kuisisioner atau angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.

Adapun langkah-langkah penyusunan angket adalah sebagai berikut :

1. Menentukan tujuan pembuatan angket yaitu mengetahui pengaruh *Self regulated learning* dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar
2. Menjadikan objek yang menjadi responden yaitu Siswa SMA kelas X di wilayah H
3. Menyusun pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh responden
4. Memperbanyak angket
5. Menyebarkan angket
6. Mengelola dan menganalisis hasil angket

A. Uji Validitas

Uji validitas ini menggunakan rumus *Pearson*

Product Moment sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i) \cdot (\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

(Arikunto, 2010)

Keterangan:

r_{xy} = koefisien validitas yang dicari

X = skor yang diperoleh dari subjek setiap item Y =

skor total item instrumen

$\sum X$ = jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$ = jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat pada masing-masing skor X

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y_n =
jumlah responden

Kriterianya dalam hal ini adalah sebagai berikut: $R_{xy} <$

0,20 = validitas sangat rendah

0,20 – 0,39 = validitas rendah

0,40 – 0,59 = validitas sedang/cukup

0,60 – 0,89 = validitas tinggi

0,90 – 1,00 = validitas sangat tinggi

Dengan menggunakan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ koefisien korelasi yang diperoleh dari hasil penelitian dan hasil perhitungan, kemudian dibandingkan dengan tabel korelasi nilai r dengan derajat kebebasan (N-2) dengan N menyatakan jumlah baris atau banyak responden. “Jika $r_{xy} > r_{0,05}$, maka valid, dan jika $r_{xy} < r_{0,05}$ maka tidak valid”.

Tabel 3.5
Uji Validitas Instrumen penelitian

Variabel	Valid	Tidak valid
<i>Self Regulated Learning</i>	25	0
Lingkungan Sekolah	14	0

Sumber : Lampiran (data diolah)

B. Uji Reliabilitas

Dalam penelitian ini, teknik untuk menguji reabilitas yakni dengan menggunakan rumus berikut.

$$\frac{\frac{2xr_1}{21} / 2}{1 + \frac{r_1}{21} / 2}$$

(Arikunto, 2010)

Iqbal Haenanda, 2024

PENGARUH SELF REGULATED LEARNING DAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI (Studi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri Kota Bandung diwilayah H)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keterangan:

r_{11} = reabilitas instrumen

$r_{1/21/2}$ = r_{xy} yang disebutkan sebagai indeks korelasi antara dua belahan instrumen

Selanjutnya dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, nilai reliabilitas yang diperoleh dari hasil perhitungan dibandingkan dengan nilai dari tabel korelasi nilai r dengan derajat kebebasan $(N-2)$ dimana N menyatakan jumlah baris atau banyak responden. “Jika $r_{11} > r_{tabel}$ maka reliabel, dan jika $r_{11} < r_{tabel}$ maka tidak reliabel”.

Tabel 3.6
Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Reliabilitas	Keterangan
<i>Self Regulated Learning</i>	0,930	Reliabel
Lingkungan Sekolah	0,930	Reliabel

Sumber : Lampiran (data diolah)

3.3.4.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah residual memiliki distribusi normal atau tidak, yaitu memanfaatkan uji one sample Kolmogorov-Smirnov untuk memeriksa apakah residu mengikuti distribusi normal. Jika nilai $p > 0,05$, temuan residual dianggap berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai $p < 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas itu berarti adanya hubungan linear yang sempurna atau eksak (perfect or exact) diantara variabel-variabel bebas dalam model regresi (Rohmana, 2010). Menghitung koefisien korelasi antar variabel bebas adalah bagaimana menentukan ada atau tidaknya multikolinieritas. Apabila koefisiennya

rendah, maka tidak terdapat multikolinearitas. Sebaiknya, apabila koefisien antar variabel bebas tinggi yaitu 28 (0,80 – 1,0), maka kemungkinan terjadi multikolinearitas. Selain itu, TOL (Tolerance) dan VIF (Variance Inflation Factor) diperiksa untuk menemukan multikolinearitas. TOL dan VIF dihitung berdasarkan nilai koefisien determinasi regresi auxiliary yaitu:

$$VIF \frac{1}{1-R_j^2} \text{ dan } TOL = (1- R_j^2)$$

Apabila nilai toleransi $< 0,1$ atau $VIF > 10$, maka terdapat multikolinearitas. Sebaliknya, apabila nilai $VIF < 10$ maka tidak terdapat multikolinearitas.

c. Uji Heterokedastisitas

Jika terjadi heterokedastisitas, maka estimasi OLS tidak menghasilkan Best Linear Unbiased Estimator (BLUE). Akibatnya, apabila terdapat heterokedastisitas, maka perhitungan standar error metode OLS tidak dapat diandalkan. Karena itu, tidak mungkin mengandalkan interval estimasi atau pengujian hipotesis t dan F untuk menilai temuan regresi. Analisis uji heterokedastisitas yang digunakan oleh peneliti adalah analisis uji white apabila terdeteksi adanya heterokedastisitas.

3.3.4.3 Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji t dilakukan untuk menguji tingkat dignifikansi dari setiap variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat dengan menganggap variabel lain konstan. Dalam pengujian hipotesis melalui uji t tingkat kesalahan yang digunakan peneliti adalah 5% atau 0,05 pada taraf signifikansi 95%. Kriteria keputusan menolak atau menerima H_0 :

1. Jika nilai t hitung $>$ nilai t tabel, maka H_0 ditolak, artinya variabel itu signifikan.
2. Jika nilai t hitung $<$ nilai t tabel, maka H_0 diterima, artinya variabel itu tidak signifikan.

b. Uji f

Pengujian hipotesis secara simultan dapat dilakukan dengan menggunakan uji korelasi berganda (F statistik) bertujuan untuk menghitung pengaruh bersama antar variabel bebas secara keseluruhan terhadap variabel terikat. Kriteria dari uji F adalah sebagai berikut:

1. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (keseluruhan variabel bebas (X) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y)).
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (keseluruhan variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y)).

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R^2 digunakan untuk mengevaluasi model terbaik. R^2 bias terhadap jumlah *independent variable* yang dimasukkan ke dalam model. Setiap *independent variable* ditambahkan ke dalam model, R^2 akan meningkat meskipun *independent variable* tersebut secara statistik tidak signifikan mempengaruhi *dependent variable*. Adjusted R^2 nilainya bias turun apabila satu *independent variable* ditambahkan ke dalam model. Menurut Gujarati (2001, hlm. 98) “koefisien determinasi R^2 yaitu angka yang menunjukkan besarnya derajat kemampuan menerangkan variabel bebas terhadap variabel terikat dari fungsi tersebut.” Ketentuannya sebagai berikut:

1. Jika R^2 semakin mendekati angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat semakin erat/dekat, atau dengan kata lain model tersebut dinilai baik.
2. Jika R^2 semakin menjauhi angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat semakin jauh/tidak erat, atau dengan kata lain model tersebut dinilai kurang baik.